

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya – biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan luar perusahaan. Oleh karena itu untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip – prinsip akuntansi yang lazim. Disamping itu penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim. Seperti misalnya metode *variable costing* untuk penentuan kos produk dan penyajian informasi biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal tersebut perlu dilakukan. Dari analisis ini juga, manajer puncak dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya

untuk tujuan pengendalian ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Aspek perilaku manusia dalam akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya adalah besar. Dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenues*).¹

B. Biaya Bahan Baku

1. Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut Hartati Biaya Bahan Baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang.²

¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 7-8

² Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*. (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2017), hal. 223

Menurut Hanggana dalam Jurnal yang ditulis oleh Tukasno, biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membuat suatu barang jadi.³

Menurut Nasution dalam skripsi yang ditulis oleh Nawang Putri, biaya bahan baku adalah biaya semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi dan biasanya merupakan bagian terbesar dari material pembentuk harga pokok produksi.⁴

Dari beberapa pengertian biaya bahan baku diatas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya bahan baku adalah suatu pengorbanan atau penyerahan sumber daya atau ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu di masa mendatang.

Harga pokok bahan baku terdiri atas harga beli, biaya angkutan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku siap pakai. Jadi harga bahan baku bukan hanya harga yang tercantum pada faktur pembelian (harga beli). Biaya lainnya yang ikut diperhitungkan sebagai biaya bahan baku selain harga beli dan biaya angkutan, ada juga biaya pesan (*order cost*), biaya penerimaan, biaya pembongkaran, biaya pemeriksaan, biaya asuransi, dan biaya pergudangan. Pada umumnya, biaya bahan baku dicatat hanya sebesar

³ Tukasno, “Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Tungku di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah”, dalam Jurnal Dinamika Vol.3 No.2, Desember 2017, hal. 28

⁴ Nawang Putri Sendang Sisela, Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 25

harga beli menurut faktur pembelian, karena biaya – biaya lain yang terjadi selain harga beli sulit diperhitungkan pada harga pokok bahan baku yang dibeli.⁵

2. Prosedur Sistem Pembelian Bahan Baku

Menurut Simamora dalam jurnal yang ditulis oleh Tukasno proses pembelian bahan baku terdapat beberapa prosedur sistem. Adapun prosedur – prosedur tersebut adalah:⁶

a. Prosedur Permintaan Bahan Baku

Hal ini dilakukan jika persediaan bahan baku yang ada digudang sudah mencapai jumlah tingkat minimum pemesanan kembali (*reorder point*). Bagian gudang kemudian membuat surat permintaan pembelian untuk dikirimkan ke bagian pembelian.

b. Prosedur *Order* Pembelian

Dalam prosedur ini, bagian pembelian melaksanakan pembelian atas dasar permintaan pembelian dari gudang.

c. Prosedur Penerimaan Bahan Baku

Sistem ini pemasok akan mengirimkan bahan baku kepada perusahaan sesuai dengan surat *order* pembelian yang diterimanya.

d. Prosedur Pencatatan Penerimaan Bahan Baku di Bagian Gudang

Sistem ini adalah sistem dimana bagian penerimaan menyerahkan bahan baku yang diterima oleh pemasok kepada bagian gudang.

⁵ Neneng Hartati, *Akuntansi...*, hal. 223-224

⁶ Tukasno, *Pengaruh Biaya Bahan Baku...*, hal. 28-29

- e. Prosedur Pencatatan Utang yang Timbul dari Pembelian Bahan Baku.

Sistem ini bagian pembelian menerima faktur pembelian dari pemasok. Bagian pembelian memberikan tanda tangan diatas faktur pembelian sebagai tanda persetujuan bahwa faktur dapat dibayar kepada pemasok telah memenuhi syarat – syarat pembelian yang ditentukan oleh perusahaan.

3. Jenis – jenis Bahan Baku

Menurut Hanggana jenis – jenis bahan baku dibedakan menjadi 2 yaitu:⁷

a. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang yang dihasilkan. Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung yang mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang yang dihasilkan.

b. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung atau yang sering disebut juga dengan istilah *indirect material* adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

⁷ Tukasno, *Pengaruh Biaya Bahan Baku...*, hal. 29

4. Metode Pencatatan Biaya Bahan Baku

Ada beberapa macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi yaitu sebagai berikut:⁸

a. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Dalam metode mutasi persediaan (*perpetual*), setiap mutasi bahan baku dicatat dalam kartu persediaan. Metode ini digunakan dalam perusahaan yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

b. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)

Metode persediaan fisik sangat cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku perusahaan yang harga pokok produksinya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Dalam metode fisik, hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian yang dicatat dan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

c. Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Method*)

Setiap jenis bahan baku yang ada di gudang harus diberi tanda pada harga pokok per satuan jumlah bahan baku tersebut dibeli. Setiap pembelian bahan baku yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga per satuan bahan baku yang ada di gudang harus dipisahkan penyimpanannya dan diberi tanda pada harga bahan tersebut. metode ini merupakan metode yang paling teliti

⁸ Neneng Hartati, *Akuntansi...*, hal. 227

dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi, namun sering tidak praktis.

d. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Dalam metode ini, penentuan biaya bahan baku beranggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk gudang digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.

e. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Dalam metode LIFO ini, penentuan harga pokok yang dipakai dalam produksi beranggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir masuk persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok atas bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi.

f. Metode Rata – Rata Bergerak (*Moving Average Method*)

Persediaan bahan baku yang ada di gudang di hitung harga pokok rata – ratanya dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian produk yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok rata – rata persediaan yang ada di gudang, bagian pembelian harus melakukan perhitungan harga pokok rata – rata per satuan yang baru. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dihitung harga pokoknya dengan mengalikan jumlah satuan bahan baku

yang dipakai dengan harga pokok rata – rata per satuan bahan baku yang ada di gudang.

g. Metode Biaya Standar

Bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebesar harga standar (*standard price*), yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga standar merupakan harga yang diperkirakan untuk tahun anggaran tertentu.

C. Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.⁹

Menurut Sujarweni biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembutan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.¹⁰

Menurut Hartati biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang

⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya...*, hal. 319

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 43

akan datang. Biaya tenaga kerja langsung diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk pada lini produksi.

2. Sifat – Sifat Tenaga Kerja Langsung

Menurut Munandar dalam Buku yang ditulis oleh Hartati, sifat – sifat tenaga kerja langsung adalah:¹²

- a. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja langsung berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- b. Umumnya tenaga jenis ini merupakan tenaga tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat berhubungan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok).

3. Penggolongan Biaya Tenaga Kerja¹³

- a. Penggolongan Menurut Fungsi Pokok dalam Organisasi Perusahaan

1) Biaya tenaga kerja produksi

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian produksi yang meliputi gaji karyawan produksi, biaya tunjangan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji pimpinan pabrik.

¹¹ Neneng Hartati, *Akuntansi...*, hal. 235

¹² *Ibid.*, hal. 236

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya...*, hal. 44

2) Biaya tenaga kerja pemasaran

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian pemasaran yang meliputi gaji karyawan pemasaran, biaya tunjangan karyawan pemasaran, biaya komisi pemasaran, gaji pimpinan pemasaran.

3) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian administrasi yang meliputi gaji karyawan bagian akuntansi, gaji bagian personalia, gaji bagian sekretariat, biaya tunjangan karyawan bagian akuntansi, biaya tunjangan karyawan bagian personalia, biaya tunjangan karyawan bagian sekretariat.

b. Penggolongan Menurut Kegiatan Departemen – Departemen dalam Perusahaan

1) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi

2) Biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen non produksi

c. Penggolongan menurut jenis pekerjaan

Dalam suatu departemen sebuah perusahaan, tenaga kerja dapat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu gaji mandor, upah pengawas, gaji operator. Gaji masing – masing jenis pekerjaan berbeda satu sama lain.

d. Penggolongan menurut hubungan dengan produk

1) Tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

2) Tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karyawannya tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produk tersebut.

D. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material – material dan kekuatan – kekuatan dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk).¹⁴

Biaya Produksi (*Cost of Production*) adalah Biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.¹⁵ Pendapat lain menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada saat proses produksi dan merupakan biaya yang sangat mempengaruhi pencapaian laba

¹⁴ Beattie, B. R dan C. R. Taylor. *Ekonomi Produksi*. John Wiley & Sons, Inc. Terjemahan dari : *The Economics Of Production*, 1985.

¹⁵ Bustami, Bastian dan Nurlala, *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal.54

bersih, semakin meningkatnya biaya produksi, maka semakin kecil laba bersih yang diraih atau dicapai suatu perusahaan.¹⁶

Menurut Soemarso dalam jurnal yang ditulis oleh Lukman Hidayat biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Biaya ini terdiri dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya – biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode.

Menurut Mulyadi biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk tujuan tertentu.¹⁷ Biaya produksi merupakan pengeluaran terbesar dalam perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif.

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan *output* produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya.¹⁸

¹⁶ Harahap, Sofyan Safri, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 187

¹⁷ Lukman Hidayat, “*Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*”, dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 1 No.2, 2013, hal. 160

¹⁸ *Ibid.*, hal. 160-161

Untuk mendapatkan biaya produksi, harus menggunakan metode *Full Costing*:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Harga pokok produksi	Rp xxx

Produksi yang terjadi pada Pabrik Gula Modjopanggoong dimulai pada bulan – bulan tertentu dalam setahun. Dikarenakan pohon tebu yang ditanam memiliki masa sempurna untuk penebangan agar menjadi gula yang memiliki kualitas yang baik. Waktu penanaman tebu hingga di tebang adalah satu tahun tidak lebih dan tidak kurang, jika lebih maka akan menyebabkan kadar gula yang terkandung dalam tebu menjadi tinggi dan sebaliknya jika kurang dari satu tahun ditebang, maka resikonya adalah kadar gula yang terkandung belum sempurna, ketika belum ada satu tahun dan pohon tebu telah di tebang maka dari pihak Pabrik Gula Modjopanggoong akan menolak karena tidak sesuai standar penanaman tebu yang telah ditetapkan.

Ketika mendengar kata produksi, maka akan banyak aspek yang akan bersangkutan ataupun berhubungan dengan produksi tersebut. Jika Pabrik Gula maka yang berhubungan dengan produksi adalah tebu yang menjadi bahan baku utama dari pembuatan gula putih, Pabrik Gula Modjopanggoong memiliki takaran tersendiri untuk kualitas gula

yang dikatakan sesuai standar SNI yang tercantum dalam peraturan ICUMSA (*International Commission For Uniform Methods of Sugar Analysis*) yaitu GKM (Gula Kristal Mentah), GKR (Gula Kristal Rafinasi), dan GKP (Gula Kristal Putih). Sudah menjadi prioritas bagi Pabrik Gula manapun untuk menciptakan produk yang sesuai standar termasuk Pabrik gula Modjopanggoong yang menggunakan aturan dari SNI (Standar Nasional Indonesia). Bahan baku tebu itupun sangat diperhatikan mulai dari tempat, luas, dan waktu ketika penanaman hingga tebu itu siap diproduksi. Dari semua aspek yang telah terurai di atas aspek yang sangat dominan ketika semua aktivitas dijalankan adalah biaya yang akan dikeluarkan.

Tabel 2.1
Syarat Mutu Gula Kristal Putih (SNI 3140.3.2010)

No.	Parameter Uji	Satuan	Persyaratan	
			GKP1	GKP2
	Warna			
1	Warna Kristal	CT	4.0 - 7.5	7.6 - 10.0
2	Warna Larutan (ICUMSA)	IU	81 – 200	201 – 300
3	Besar jenis butir	mm	0.8 - 1.2	0.8 - 1.2
4	Susut Pengeringan	%	maks 0.1	maks 0.1
5	Polarisasi (°Z, 20°C)	"Z"	min 99.6	min 99.5
6	Abu konduktiviti (b/b)	%	maks 0.10	maks 0.15
	Bahan tambahan Pangan			
7	Belerang Dioksida (SO ₂)	mg/kg	maks 30	maks 30
	Cemaran Logam			
8	Timbal (Pb)	mg/kg	maks 2	maks 2
9	Tembaga (Cu)	mg/kg	maks 2	maks 2
10	Arsen (As)	mg/kg	maks 1	maks 1

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

2. Unsur – Unsur Biaya Produksi

Untuk melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.¹⁹

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

c. Biaya *Overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian – Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah:

Pradibta Eka Permatasari dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada*

¹⁹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 78

Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015.”²⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal usaha, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa uji t adalah variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Sedangkan uji simultan (Uji f) variabel modal, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang.

Theresia Detty Nattalo Roher dengan judul penelitian “*Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan PT. Anggrek Hitam dengan Periode 2013-2015.*”²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa Biaya Bahan Baku berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Produksi dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji Hipotesis dengan perangkat uji-t menunjukkan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Produksi dengan

²⁰ Pradibta Eka Permatasari, *Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

²¹ Theresia Detty Nattalo Roher, *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan PT. Anggrek Hitam Periode 2013-2015*, (Batam: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk Uji Hipotesis secara simultan dengan perangkat uji-F menyatakan kedua variable biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nawang Putri Sendang Sisela dengan judul penelitian “*Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*”.²² Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap hasil produksi di Sentra Industri Tenun ATBM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap hasil produksi tenun di sentra industri tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Daniel Frianton Tarigan dengan judul penelitian “*Pengaruh Biaya Bahan baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Jasa Sub Kon (Eksternal) terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Chemical Tanker pada PT. PAL Indonesia (PERSERO) Surabaya Periode 2007-2010*”²³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya jasa sub kon (eksternal)

²² Nawang Putri Sendang Sisela, *Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

²³ Daniel Frianton Tarigan, *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Jasa Sub Kon (Eksternal) terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Chemical Tanker pada PT. PAL (PERSERO) Surabaya*, (Jawa Timur: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

memiliki pengaruh terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. PAL Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya jasa subkontraktor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

Sulis Rahmawati dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Niaga pada PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (PERSERO) periode 2004-2011.”²⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Berdasarkan pengujian diatas Uji Hipotesis dengan perangkat uji-t menunjukkan bahwa Biaya Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Produksi dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji Hipotesis dengan perangkat uji-t menunjukkan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Produksi dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk Uji Hipotesis secara simultan dengan perangkat uji-F menyatakan kedua variable biaya bahan baku dan

²⁴ Sulis Rahwamati, *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Niaga PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (PERSERO)*, (Jawa Timur: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

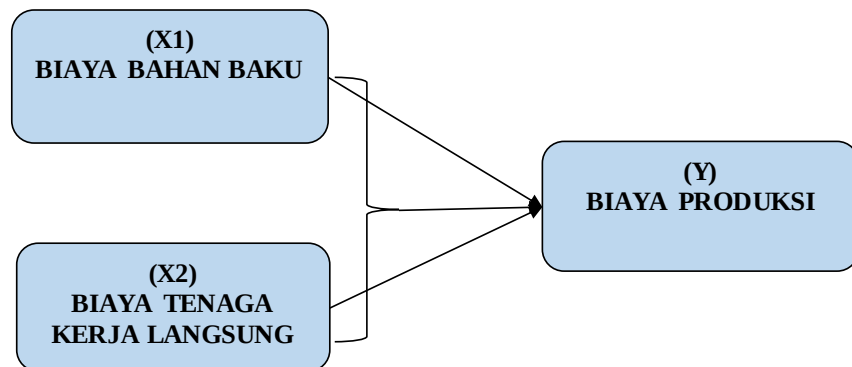
F. Kerangka Konseptual

Tujuan Utama berdirinya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba. Khususnya untuk perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi seperti Pabrik Gula Modjopanggoong untuk mendapatkan laba yang tinggi terletak pada biaya produksinya. Dalam aktivitas produksi tersebut sangat banyak biaya yang akan dikeluarkan. Namun kembali ke tujuan awal bahwa pengeluaran biaya produksi untuk mendapatkan keuangan atau laba. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* Pabrik.

Hasil dari proses produksi akan memperoleh suatu produk. Pabrik Gula Modjopanggoong memiliki dua produk utama yaitu gula dan tetes. Namun biasanya setiap kali melakukan proses produksi adanya produk yang belum sesuai standar. Perlakuan kebijakan yang diterapkan oleh Pabrik Gula Modjopanggoong untuk menangani produk yang belum sesuai standar adalah dengan mengolah kembali hingga sesuai standar. Sehingga dengan mengolah kembali produk tersebut otomatis akan menambah pengeluaran biaya yang akan mempengaruhi harga jual dan laba dari perusahaan. Maka dari itu perlunya efisiensi biaya produksi untuk dapat memaksimalkan laba. Berdasarkan tinjauan teoritis, tinjauan penelitian

terdahulu dan latar belakang masalah, maka kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:

Grafik 2.1: Kerangka Konseptual



a. Hubungan Biaya Bahan Baku terhadap Efisiensi Biaya Produksi

Hubungan antara biaya bahan baku terhadap biaya produksi setiap perusahaan berbeda-beda, berdasarkan kerangka konseptual tersebut, terlihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah hubungan kausatif (sebab akibat). Di mana variabel independen yang telah ditentukan yaitu Biaya Bahan Baku (X1) akan mempengaruhi variabel dependen Biaya Produksi (Y). Bahan Baku dapat terus berputar sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari, oleh karena itu diperlukan adanya suatu pengendalian terhadap sumber dan penggunaan anggaran dari biaya produksi.

Menurut Carter pengendalian bahan baku melalui peraturan fungsional, pembebanan tanggung jawab dan bukti – bukti dokumenter. Pengendalian bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu :

1. Menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroperasi secara efisien
2. Menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara finansial.²⁵

b. Hubungan biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi

Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) mempunyai hubungan yang cukup erat dengan Biaya Produksi (Y) karena Biaya produksi yang terdapat di perusahaan manufaktur terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen biaya produksi tersebut dimasukkan ke dalam proses produksi sehingga menghasilkan suatu produk.²⁶

c. Hubungan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, terlihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah hubungan kausatif (sebab akibat). Di mana variabel independen yang

²⁵ William K. Carter, *Akuntansi Biaya Edisi 14*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 322

²⁶ Theresia Detty Natalo Roher, *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan PT. Anggrek Hitam Periode 2013-2015*, (Batam: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

telah ditentukan yaitu Biaya Bahan Baku (X1) dan Biaya tenaga Kerja Langsung (X2) akan mempengaruhi variabel dependen Biaya Produksi (Y). Setiap perusahaan dapat menjalankan perusahaannya tidak dapat hanya mengandalkan kemampuan untuk membeli segala kebutuhan untuk kegiatan produksinya, namun juga harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Jika perusahaan mampu mengelola biaya produksinya dengan baik maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan mendapatkan keuntungan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksinya. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.²⁷

Tabel 2.2 : Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X1 Biaya Bahan Baku	“Biaya Bahan Baku didefinisikan semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang.” Munandar (2000:119)	Biaya Bahan Baku = Harga Pembelian + Biaya Angkut Sujarweni (2015:31)	Rasio
X2 Biaya Tenaga	“Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung	Biaya Tenaga Kerja	Rasio

²⁷ Theresia Detty Natalo Roher, *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan PT. Anggrek Hitam Periode 2013-2015*, (Batam: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Kerja Langsung	berhubungan dengan produk yang dihasilkan.” Sujarweni (2015:43)	Langsung = Gaji dan Upah + Lembur + Bonus Sujarweni (2015:48)	
Y Biaya Produksi	“Biaya Produksi adalah Biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik.” Bustami (2013: 54)	Biaya Produksi = bahan baku langsung + tenaga kerja langsung + <i>overhead</i> pabrik Mulyadi (2009:14)	Rasio

Data diolah peneliti tahun 2019

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. *Dependent Variable* (Y) yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh *Independent Variable* (X) yaitu Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. *Dependent Variable* dalam penelitian ini adalah Efisiensi Biaya Produksi pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung.
2. *Independent Variable* (X) yaitu variabel – variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi *Dependent Variable* (Y) yaitu Efisiensi Biaya Produksi pada Pabrik Gula Modjopannggoong. *Independent Variable* tersebut terdiri dari :

X1 = Biaya Bahan Baku

X2 = Biaya Tenaga Kerja Langsung

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.²⁸ Dengan demikian, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

H0 : Tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi.

H1 : Terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi.

b. Hipotesis Kedua

H0 : Tidak terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi.

H1 : Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi.

c. Hipotesis Ketiga

H0 : Tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama – sama terhadap efisiensi biaya produksi.

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 48

H1 : Terdapat pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama – sama terhadap efisiensi biaya produksi.